

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA\**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Gambut**

SMK Negeri 1 Gambut, yang terletak di Jalan A. Yani Km. 15.200, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, didirikan pada tahun 1999-2000 berkat inisiatif dan ide dari dewan guru di Sekolah Teknik Negeri 2 Banjarmasin. Sekolah ini menawarkan dua program keahlian, yaitu Teknik Bangunan dan Teknik Otomotif. Awalnya, sekolah ini berlokasi di Jalan Sutoyo S. Banjarmasin Barat (sekompleks dengan SMKN 5 Banjarmasin), dan pada tahun 1987 dipindahkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan ke Jalan A. Yani Km. 15.200, Kecamatan Gambut, dan diberi nama SLTP PPK, sebelum berubah menjadi SMPN 3 Gambut. Pengelola SMPN 1 Gambut, yang memiliki fasilitas praktek untuk teknik otomotif dan teknik bangunan, memutuskan untuk mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, lahirlah SMK Negeri 3 Gambut yang kini menjadi salah satu SMK Negeri yang berkembang pesat di Kecamatan Gambut dan Kabupaten Banjar.

## **2. Profil SMK Negeri 1 Gambut**

SMK 1 Negeri 1 Gambut adalah salah satu sekolah yang berada di jalan A. Yani Kilometer 15,200, kec. Gambut Kab. Banjar Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70652, Sekolah ini memiliki kurang lebih 939 siswa dengan 29 kelas terbagi dari 6 jurusan.

## **3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gambut**

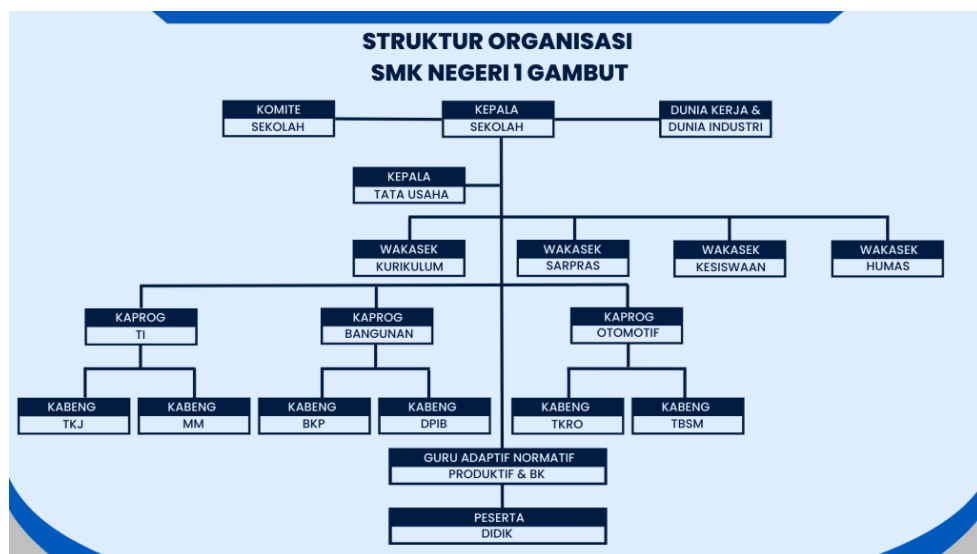
Adapun visi dari SMK Negeri 1 Gambut ialah Terbentuknya SMK Negeri 1 Gambut sebagai pusat pelatihan kejuruan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki daya saing global.

Sedangkan untuk Misi SMKN 1 Gambut ialah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang memupuk iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyediakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang cerdas, terampil, dan memiliki jiwa wirausaha.
3. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang berorientasi pada industri.
4. Menerapkan sistem digital dalam proses pembelajaran dan informasi sekolah.
5. Mengadakan pendidikan kejuruan dengan pendekatan teaching factory.

6. Melaksanakan pendidikan sistem ganda yang mencakup praktik kerja industri dan studi banding ke dunia industri.
7. Mengintegrasikan pembelajaran dengan perspektif lingkungan.
8. Menerapkan pendidikan tentang pencegahan pencemaran, kerusakan, dan pengrusakan lingkungan.
9. Melakukan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan.

#### 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gambut



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gambut**

Sumber: SMK Negeri 1 Gambut, 2024<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gambut, <https://smkn1gambut.sch.id/struktur-organisasi/> Diakses pada tanggal 13 Juli 2024, pukul 13.03

## B. Penyajian Data

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara juga dokumentasi serta observasi kepada para informan (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gambut, Guru-Guru, dan Siswa), adapun semua hasil wawancara akan peneliti uraikan sebagai berikut:

### 1. Data Informan Pertama<sup>34</sup>

Nama : Syarifah Khasanah Istqamah, S.Pd

Umur : 47 tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan oleh ibu Syarifah Khasanah Istqamah, S.Pd mengenai kebijakan sekolah tentang *bullying* di SMK Negeri 1 Gambut untuk segala aturan yang ada setiap guru sudah ada tugasnya seperti guru BK dan kesiswaan beliau mengungkapkan mendukung setiap kebijakan yang dibuat guna mencegah perilaku

---

<sup>34</sup> Syarifah Khasanah Istqamah, S.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024

menyimpang dan beliau mengungkapkan di sewaktu jam sekolah selalu melakukan rolling ke setiap kelas memantau para siswa apakah ada jam kosong atau tidak, upaya ini untuk meminimalisir terjadinya *bullying*.

2. Data Informan Kedua<sup>35</sup>

Nama : Siti Fatimah, S.Pd

Umur : 36 tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Tanggal Wawancara : 4 Juli 2024

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap para narasumber yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai Guru Bimbingan Konseling menangani kasus RZ dan RF , NS dan PR Keterangan yang diungkapkan mengenai kebijakan sekolah tentang kasus *bullying* di SMK Negeri 1 Gambut sudah tertuang dalam buku perilaku siswa seperti memuat segala aturan, maupun point- point atau sanksi. Untuk segala peraturan yang telah dilanggar siswa, pihak sekolah tidak langsung menghukum maupun memberi sanksi tentu ada prosedur khusus untuk menangani siswa melihat dari kasus nya sendiri tergolong dalam kasus ringan, sedang maupun berat. Untuk alasan mendasar dalam pengambilan kebijakan

---

<sup>35</sup> Siti Fatimah, S.Pd., Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 4 Juli 2024

tentang *bullying* di SMK Negeri 1 Gambut ini tentunya sebagai bentuk pencegahan makanya dibuat suatu aturan untuk siswa lebih menjaga batasan. Pembinaan khusus untuk guru-guru juga rutin dilakukan, dalam bentuk mensosialisasikan buku pembinaan perilaku siswa, buku tersebut dibuat dengan tim khusus dengan kepala sekolah, kesiswaan, dan guru BK dan wali kelas masing-masing, bertujuan untuk memberitahu bagaimana tata tertib dan penanganannya, dan buku tersebut dibagikan kepada siswa disetiap tahun ajaran baru dan ada sosialisasi khusus yang dilakukan guru-guru disetiap kelas untuk menginformasikan atau menjelaskan isi dalam buku tersebut. Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pendekatan bercerita-cerita maupun berbincang ringan.

### 3. Data Informan Ketiga<sup>36</sup>

Nama : Maisarah, S.Pd

Umur : 44 tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Tanggal Wawancara : 4 Juli 2024

---

<sup>36</sup> Maisarah, S.Pd., Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 4 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan oleh Ibu Maisarah, S.Pd sebagai Guru Bimbingan Konseling menangani kasus SM dan MZ Keterangan yang diungkapkan mengenai kebijakan sekolah tentang *bullying*, untuk kebijakan sekolah disini segala aturan nya sudah dibuat dengan sebaik mungkin, sekolah ini memiliki buku panduan atau buku aturan yang semuanya sudah dijelaskan didalam buku tersebut tentang bagaimana seharusnya apa yang boleh siswa lakukan maupun tidak boleh dilakukan, alasan dibuatnya kebijakan karena didasari dari bentuk pencegahan sekolah terhadap perilaku siswa yang menyimpang. Tindakan guru untuk menyikapi kasus *bullying* dengan cara pendekatan kepada korban maupun pelaku secara terpisah menanyakan keadaan dan apa yang dirasakan sampai siswa tersebut mau bercerita lalu melakukan mediasi agar dapat menemukan jalan keluar permasalahan, karena guru tidak boleh menghukum namun meberikan pembinaan. Bentuk atau macam-macam *bullying* yang pernah terjadi disekolah ini lebih banyak kasus *bullying* secara verbal seperti mengejek menggunakan nama orang tua, dan perkataan yang tidak pantas lainnya. Usaha guru-guru untuk menindaklanjuti kasus *bullying* melakukan kunjungan perkelas dan mengusahakan tidak ada jam kosong dikelas tersebut karena rentan sekali terjadinya *bullying* disaat jauh dari pantauan guru. Latar belakang terjadinya *bullying* untuk kasus SM dan MZ, karena si SM (pelaku) sudah tidak mempunyai ibu lagi dan tinggal bersama ayah dan kakak nya karena didikan ayahnya yang lebih keras dan

SM tumbuh jadi anak yang keras, dan MZ(korban) karena dianggap sebagai adik kelas dan harus patuh kepada kaka kelas.

4. Data Informan Keempat<sup>37</sup>

Nama : SM

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : Siswa

Tanggal Wawancara : 4 Juli 2024

Keterangan SM bahwa dia mengetahui *bullying* itu apa namun kurang mengerti dampak dan resiko ikut terlibat dalam perilaku *bullying* tersebut, untuk kasus SM dengan MZ bermula dikarenakan kelas SM Sedang di pel dan MZ lewat menginjak lalu terjadinya adu ulut hingga SM naik darah hingga MZ di tarik kedalam kelas lalu dihakimi oleh SM. Perasaan setelah membully pada saat itu ia ungkapkan sedikit lebih puas, dikarenakan sering mendapatkan dukungan dari teman untuk melakukan *bullying* apabila ada seseorang yang berbuat yang kurang mengenakkan temannya mengatakan kita belikah? Namun tidak sedikit juga tuturnya mendapatkan dukungan untuk memaafkan agar tidak terjadi perkelahian.

5. Data Informan Kelima<sup>38</sup>

Nama : MZ

---

<sup>37</sup> SM., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 4 Juli 2024

<sup>38</sup> MZ., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024



Umur : 16 tahun

Pekerjaan : Siswa

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan MZ bahwa iya pernah menjadi korban *bullying*, karena pada saat itu ia masih duduk dikelas X ia merasa kaget dan sedikit takut, karena banyak mempunyai teman yang mendukung dan ia percaya menjadikan hal tersebut dihadapi dengan dewasa, apabila dia merasa stress atau emosi biasanya mengatasi dengan olahraga ataupun main hp tuturnya, untuk tindakan guru setelah terjadinya kasus tersebut langsung dimediasi antara kedua belah pihak menghadirkan orang tua siswa namun karena saat itu pengakuan MZ kepalanya terbentur dan ada lebam pihak MZ meminta untuk melakukan CT scan dan juga menghadirkan polisi dikarenakan pihak MZ melaporkan kepolisi, namun setelah itu kasus tersebut tidak berbuntut panjang, setelah dimediasi oleh polisi.

6. Data Informan Keenam<sup>39</sup>

Nama : RZ

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa

---

<sup>39</sup> RZ., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan RZ ia sedikit mengetahui pengertian *bullying*, pada saat ia terlibat kasus perundungan itu bermula hanya dikarenakan ingin bercanda dengan mengambil uang disaku RF namun RF tidak terima dan RF menarik baju RZ hingga robek, perasaan RZ setelah itu merasa bersalah niat hanya untuk bercanda namun berujung perkelahian, setelah kejadian itu banyak dibimbing dan mendapat nasehat dari guru hingga memuat RZ menyesal.

7. Data Informan Ketujuh<sup>40</sup>

Nama : RF

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan RF pernah mengalami *bullying*, perasaan RF pada saat terjadinya *bullying* sangat marah karena diejek oleh RZ lalu RF emosi membela diri dengan menarik baju sekolah RZ hingga sobek, namun dikarenakan RF banyak mempunyai teman yang mendukung dalam segala hal lalu melaporkan kasus tersebut kepada guru dilakukan mediasi oleh guru diberi bimbingan bagaimana seharusnya bertindak atau menyikapi kasus yang dihadapi, setelah dipertemukan antara

---

<sup>40</sup> RF., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024

kedua belah pihak dan sadar bahwa tindakan tersebut tidak baik lalu berdamai.

8. Data Informan Kedelapan<sup>41</sup>

Nama : NS

Umur : 16 tahun

Pekerjaan : Siswa

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan NS pada saat ia terlibat kasus perundungan di media sosial, berawal dari NS yang mempunyai cowo yaitu kakak kelas, kakak kelas ini juga sering menghubungi PR, NR merasa cemburu marah, dan emosi tanpa pikir panjang dan juga mendapat dukungan dari teman-teman, NR mengunggah foto PR di media sosialnya dan ia sangat merasa puas saat melakukan hal tersebut. Kasus ini cepat diketahui oleh guru dan ia banyak dibimbing dan dinasehati oleh guru bahwa saat bertindak harus dipikir-pikir terlebih dahulu dan lebih berhati-hati menggunakan media sosial.

9. Data Informan Kesembilan<sup>42</sup>

Nama : PR

Umur : 16 tahun

---

<sup>41</sup> NS., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024

<sup>42</sup> PR., Siswa SMK Negeri 1 Gambut, *Wawancara Pribadi*, Gambut 10 Juli 2024

Pekerjaan : Siswa

Tanggal Wawancara : 16 Juli 2024

Keterangan yang diungkapkan PR bahwa ia pernah mengalami *bullying* di permalukan di melalui media sosial oleh salah seorang kakak kelas berinisial NS, perasaan PR pada saat itu ketakutan dan juga merasa sedih membuat ia kurang semangat untuk sekolah dikarenakan malu dan kurang percaya diri. Setelah kejadian itu PR melaporkan hal tersebut kepada guru dan dilakukan mediasi antara NS dan PR Menurut PR guru sangat berperan penting pada saat ia mengalami *bullying* karena banyak dibimbing untuk lebih bisa berhati-hati dalam bergaul, dan ia cukup merasa tenang dan tidak takut lagi untuk masuk sekolah.

### C. Analisis Data

Perilaku *bullying* di kalangan siswa terjadi karena beberapa faktor, dalam penelitian yang dikutip oleh McEacern et al. (2005) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah, kebijakan sekolah juga pengawasan kepada siswa menjadi peran dalam tingkat terjadinya tindakkekerasan atau *bullying* ini., faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* antara lain ialah status sosial ekonomi sebuah keluarga, pendidikan orang tua, keadaan keluarga (kedekatan/perceraian/kawin lagi), gaya asuh orang tua.

Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah bisa menimbulkan berbagai dampak untuk para siswa yang berkaitan. Adapun contoh dampak seriusnya adalah korban tindak kekerasan yang bunuh diri. Di Indonesia, *bullying* di

sekolah menjadi salah satu faktor penyebab bunuh diri di kalangan anak-anak.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya bullying menurut Magfirah (2009), yaitu:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang mencakup konsep diri, nilai-nilai, kepribadian, persepsi, kontrol diri, harga diri, dan kecerdasan emosional. Karakteristik individu atau kelompok meliputi:

- 1) Dendam atau iri hati
- 2) Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual
- 3) Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainnya (peers)
- 4) Persepsi nilai yang salah salah atas perilaku korban
- 5) Sulit untuk membangun hubungan pertemanan dan mengontrol emosi
- 6) Korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (dibully), sehingga korban hanya mendiamkan saja hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.
- 7) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, status sosial ekonomi, gender, agama, etnis/rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan

situasi sekolah (penyesuaian diri) yang harmonis atau diskriminatif.

2. Keluarga yang tidak rukun

Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, perceraian atau ketidakharmonisan orang tua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi yang signifikan.

3. Perbedaan kelas seperti, ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme.

Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*. Sebagai contoh adanya perbedaan kelas dengan anggapan senior – junior, secara tidak langsung berpotensi memunculkan perasaan senior lebih berkuasa daripada juniornya. Senior yang menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok, dapat memanfaatkannya untuk membully junior. Individu yang berada pada kelas ekonomi yang berbeda dalam suatu kelompok juga dapat menjadi salah satu factor penyebab *bullying*. Individu dengan kelas ekonomi mayoritas kelompoknya berpotensi menjadi korban.

4. Tradisi senioritas

Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk membully junior terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun menurun kepada tingkatan berikutnya.

43

## 5. Senioritas

Senioritas sebagai salah satu bentuk perilaku bullying sering kali diperkuat oleh siswa sendiri dan menjadi fenomena laten. Bagi mereka, keinginan untuk mempertahankan senioritas muncul sebagai sarana hiburan, pelampiasan dendam, rasa iri, atau mencari popularitas, melestarikan tradisi, atau menunjukkan kekuasaan.

## 6. Situasi sekolah tidak harmonis atau diskriminatif

Bullying juga dapat terjadi apabila pengawasan dan bimbingan etika dari para guru kurang, di sekolah yang menerapkan disiplin sangat kaku, bimbingan yang tidak memadai, dan peraturan yang tidak konsisten.

Sejalan dengan pendapat Susan, dkk. (2009) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying, yaitu:

### a. Faktor Individu

---

<sup>43</sup> Nurdiana, "ANALISIS PERILAKU BULLYING ANTAR SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN SANGIR KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR."

Individu yang cemas, memiliki fisik lemah atau cacat, memiliki harga diri rendah, kurang memiliki konsep diri yang kuat, atau mudah dipengaruhi cenderung menjadi korban bullying.

b. Faktor teman sebaya

Perilaku bullying yang diterima serta adanya ketidakpedulian dari teman-teman terhadap kejadian bullying dapat mengakibatkan peningkatan perilaku bullying.

c. Faktor sekolah

Adanya senioritas, hukuman yang tidak tegas dan tidak konsisten pada pelaku dapat menyebabkan *bullying* meningkat

d. Faktor komunitas

Adanya figur yang menjadi panutan bagi pelaku bullying sering kali menginspirasi mereka untuk meniru perilaku negatif dari idola mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor-faktor perilaku bullying meliputi adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta niat pelaku untuk menyebabkan penderitaan dan rasa sakit pada korban secara berulang, baik fisik maupun psikis. Perilaku bullying biasanya ditandai dengan kecenderungan untuk mendominasi, memanfaatkan korban untuk mencapai tujuan pribadi, dan kesulitan melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Jika perilaku bullying dibiarkan, pelaku akan belajar bahwa tidak ada konsekuensi bagi tindakan kekerasan atau ancaman yang mereka lakukan terhadap anak lain. Pada masa dewasa, pelaku memiliki potensi



lebih besar untuk menjadi pelaku kriminal dan mengalami masalah dalam fungsi sosialnya.

Perilaku *bullying* memiliki akibat yang serius dalam hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM). Berikut adalah beberapa akibat yang dapat terjadi:

1. Pelanggaran HAM *bullying* termasuk dalam Pasal 1 ayat 6 nomor 39 tahun 1999 tentang HAM, yang menetapkan bahwa setiap perbuatan yang mengurangi, menghalangi, membatasi, atau mencabut hak asasi manusia adalah pelanggaran HAM. Perilaku *bullying* membatasi atau merenggut kebebasan serta merugikan orang lain (korban).
2. Kerusakan Psikologis dan Fisik *bullying* dapat mengakibatkan trauma, stress, sakit hati, dan konsentrasi siswa berkurang. Korban dapat merasa kehilangan percaya diri dan mengalami depresi dan trauma berkepanjangan.
3. Tindakan Hukum Perilaku *bullying* dapat dianggap sebagai tindakan pidana dan harus ditindak lanjuti dengan penanganan tegas terhadap pelaku. Penanganan ini meliputi rehabilitasi psikologis dan hukuman pidana sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
4. Konflik dengan Nilai-nilai Dasar *Bullying* bertentangan dengan nilai-nilai dasar Pancasila, terutama sila ke-2 tentang kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku ini merendahkan martabat dan menghantam kehidupan korban secara fisik maupun psikis.
5. Dampak Sosial *Bullying* dapat merusak budaya dan citra bangsa. Masyarakat harus saling berharmonisasi dalam penyelesaian dan

peniadaan perilaku *bullying*, terutama di kalangan anak-anak. Upaya mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* harus dilakukan intervensi terlebih dahulu pada pelaku karena mereka biasanya berkelompok sehingga dengan adanya intervensi ini dapat memutuskan mata rantai pembullying. *Bullying* ini perlu diperhatikan dengan serius karena dapat mengancam kestabilan dari dunia pendidikan yang dianggap sebagai wadah bagi orang tua menitipkan anak-anaknya. Jika sekolah yang dianggap sebagai tempat belajar menjadi tempat perundungan dan perusakan mental, lalu dimana lagi tempat yang aman bagi seorang anak yang memang dari awal di lingkungan keluarga tidak mendapatkan arti dari kata nyaman dan aman.<sup>44</sup> dalam buku psikologi agama menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin dengan keadaan tenang, aman, nyaman dan tentram. Kesehatan mental bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang tentunya berakibat pada gangguan kejiwaan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Taufik, H. M. (2020). Psikologi agama. *Psikologi Agama*, 197.

<sup>45</sup> Hesti Andriyani, Idham Irwansyah Idrus, dan Firdaus W Suhaeb, "Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan" 9 (Mei 2024), <https://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2176/1277>.

## Matriks Hasil Wawancara Siswa

Kelompok Siswa	Penyebab	Pelanggaran
SM (Pelaku) MZ (Korban)	Bermula saat MZ melewati kelas SM dan menginjak lantai kelas SM yang pada saat itu sedang diadakan bersih-bersih kelas, karena ditegur oleh SM lalu lah terjadi adu mulut, SM langsung menarik MZ kedalam kelas dan dihakimi lalu terjadi pengeroyokan. Tujur MZ kepala ia terbentur kedinding dan saat itu ia merasa pusing, penglihatan buram dan juga ada sedikit lebam di anggota badan nya.	Kontak fisik langsung
RZ (Pelaku) RF (Korban)	Tujur RZ pada saat itu hanya ingin bercanda dengan RF, RZ mengejek dan mengambil uang disaku RF dengan niat bercanda, namun RF tidak	Kontak fisik langsung

	<p>terima diganggu oleh RZ ia membela diri dengan menarik baju RZ hingga sobek.</p>	
<p>NS (Pelaku) PR (Korban)</p>	<p>Pada saat itu NS mempunyai hubungan dengan kakak kelas, bermula dari kakak kelas yang sering menghubungi PR lalu mereka sering ngobrol di media sosial selang beberapa waktu hal tersebut di ketahui oleh NS dan NS merasa tidak suka cowo nya berhubungan dengan PR, NS langsung mengunggah foto PR di media sosial nya dengan menyebut PR sebagai pelakor.</p>	<p>Perundungan dunia maya (cyber <i>bullying</i> )</p>

## Matriks Hasil Wawancara Siswa

Kelompok Guru	Penyebab	Pelanggaran
Syarifah Khasanah Istqamah, S.Pd	Secara umumnya dikarenakan lingkungan keluarga maupun lingkungan luar seperti pergaulannya, keluarga yang tidak rukun, Perbedaan ekonomi, gender, rasisme. Adanya senioritas	Lebih Rentan bullying verbal, namun juga ada non verbal namun itu sangat sedikit
Siti Fatimah, S.Pd	Dari keterangan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus RZ (Pelaku) RF (Korban) yang berawal karena bercanda namun terlalu sering dan RF tidak terima, RZ orang nya lebih dominan didalam kelas, dan sangat aktif dan lebih bisa untuk mengajak dan mempengaruhi teman-teman, dan RF anak nya lebih pendiam	Kontak fisik langsung
	Dari keterangan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus NS (Pelaku) PR (Korban) PR yang langsung datang menemui dan menceritakan keluhan kesah nya bahwa iya takut unruk pergi sekolah dikarenakan malu karena	Perundungan dunia maya (cyber bullying)

	<p>telah dipermalukan dimedia sosial oleh NR sebagai kakak kelas nya, karena NR sebagai kakak kelas mungkin ada perasaan lebih berani atau lebih memiliki kekuatan atau senioritas.</p>	
Maisarah, S.Pd	<p>Dari keterangan ibu Maisarah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus SM (Pelaku) MZ (Korban) SM orang nya lebih dominan didalam kelas juga sangat aktif dan juga bisa mempengaruhi orang lain dan ia cukup ditakuti oleh teman teman dan MZ adalah adik kelas dari SM. SM sebagai kakak kelas mungkin ada perasaan lebih hebat atau kuat, dari kejadian tersebut karena sudah masuk dalam kekerasan fisik, pihak sekolah tidak hanya menangani sesama internal sekolah juga harus melibatkan orang tua siswa masing-masing</p>	Kontak fisik langsung

## Matriks Analisis Data Siswa

Kelompok Siswa	Hasil Wawancara	Keterangan
SM (Pelaku) MZ (Korban)	Terjadinya pengeroyokan yang berakibat terjadinya cedera pada korban, dikarenakan adanya faktor senioritas dan perasaan lebih hebat, dan karena adanya faktor lingkungan keluarga.	Kontak fisik sesuai dengan faktor yang mempengaruhi namun tidak sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur bullying.
RZ (Pelaku) RF (Korban)	Bercanda yang berlebihan antar teman dan berniat untuk membela diri maka terjadilah perkelahian. Faktor yang mempengaruhi pelaku karena adanya faktor internal sulit untuk membangun hubungan	Kontak fisik sesuai dengan faktor yang mempengaruhi namun tidak sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur bullying.

	<p>pertemanan dan mengontrol emosi. Dan karena korban sering mendiamkan hal tersebut yang terjadi berulang kali pada dirinya.</p>	
<p>NS (Pelaku) PR (Korban)</p>	<p>Terjadinya ancaman di media sosial faktor emosional dan adanya faktor senioritas pelaku berani memermalukan korban di media sosial.</p>	<p>Perundungan dunia maya (<i>cyber bullying</i>) sesuai dengan faktor yang mempengaruhi namun tidak sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur bullying.</p>

#### Matriks Analisis Data Guru

Kelompok Guru	Hasil Wawancara	Keterangan
<p>Syarifah Khasanah Istqamah, S.Pd</p>	<p>Secara umumnya dikarenakan lingkungan keluarga maupun lingkungan luar seperti pergaulannya, keluarga yang tidak rukun, Perbedaan ekonomi,</p>	<p>Sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur dan pengawas agar dapat mencegah dan mengatasi bullying disekolah.</p>



	<p>gender, rasisme. Adanya senioritas, selalu membina siswa-siswa sesuai dengan kasus yang dialami. Melakukan rolling kesetiap kelas pada jam kosong.</p>	
Siti Fatimah, S.Pd	<p>Dari keterangan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus RZ (Pelaku) RF (Korban) yang berawal karena bercanda namun terlalu sering dan RF tidak terima, RZ orang nya lebih dominan didalam kelas, dan sangat aktif dan lebih bisa untuk mengajak dan mempengaruhi teman-teman, dan RF anak nya lebih pendiam Setelah kasus tersebut kedua belah pihak di datangkan dan diberi bimbingan agar tidak mengulang kejadian tersebut.</p>	<p>Sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur dan pengawas agar dapat mencegah dan mengatasi bullying disekolah.</p>
	<p>Dari keterangan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus NS (Pelaku) PR (Korban) PR yang langsung datang menemui dan menceritakan keluh kesah nya bahwa iya takut unruk pergi sekolah dikarenakan malu karena telah dipermalukan dimedia sosial oleh NR</p>	<p>Sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur dan pengawas agar dapat mencegah dan mengatasi bullying disekolah.</p>

	<p>sebagai kakak kelas nya, karena NR sebagai kakak kelas mungkin ada perasaan lebih berani atau lebih memiliki kekuatan atau senioritas. Dari pihak guru memberi bimbingan sesuai dengan kasus yang dialami sesuai pedoman atau aturan sekolah diberi saran bagaimana seharusnya berteman baik.</p>	
Maisarah, S.Pd	<p>Dari keterangan ibu Maisarah, S.Pd sebagai guru BK yang menangani kasus SM (Pelaku) MZ (Korban) SM orang nya lebih dominan didalam kelas juga sangat aktif dan juga bisa memengaruhi orang lain dan ia cukup ditakuti oleh teman teman dan MZ adalah adik kelas dari SM. SM sebagai kakak kelas mungkin ada perasaan lebih hebat atau kuat, dari kejadian tersebut karena sudah masuk dalam kekerasan fisik, pihak sekolah tidak hanya menangani sesama internal sekolah juga harus melibatkan orang tua siswa masing-masing</p>	<p>Sesuai dengan teori hukum bahwa hukum sebagai pengatur dan pengawas agar dapat mencegah dan mengatasi bullying disekolah.</p>